



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 4, 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 4, 2025

Pages: 4447-4457

Eksplorasi Kosakata Bahasa Indonesia dalam Dunia Mode dan
Tata Busana

Nazwa Yuri Ramadhani Hasibuan, Nesi Theresia Br Bangun, Putri Chyla
Sabillah, Putri Nurhasanah Triyanti, Rastry Amalya Putri,
Hendra Kurnia Pulungan
Universitas Negeri Medan

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i4.3838>

How to Cite this Article

APA : Nazwa Yuri Ramadhani Hasibuan, Nesi Theresia Br Bangun, Putri Chyla Sabillah, Putri Nurhasanah Triyanti, Rastry Amalya Putri, & Hendra Kurnia Pulungan. (2025). Eksplorasi Kosakata Bahasa Indonesia dalam Dunia Mode dan Tata Busana. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(4), 4447 - 4457. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i4.3838>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Eksplorasi Kosakata Bahasa Indonesia dalam Dunia Mode dan Tata Busana

Nazwa Yuri Ramadhani Hasibuan^{1*}, Nesi Theresia Br Bangun², Putri Chyla Sabillah³,
Putri Nurhasanah Triyanti⁴, Rastry Amalya Putri⁵, Hendra Kurnia Pulungan⁶
Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: nazwa.5243143043@mhs.unimed.ac.id

Diterima: 28-09-2025

| Disetujui: 08-10-2025

| Diterbitkan: 10-10-2025

ABSTRACT

This study explores how globalization and the creative industry's growth have shaped the understanding of fashion in Indonesian. It focuses on how English and other foreign terms are adopted to enrich fashion concepts, techniques, and trends. The research aims to keep the language consistent, relevant, and competitive globally while promoting ethical and aesthetic dressing. Using language analysis, it identifies three types of term acceptance: unchanged or slightly altered terms, translated terms, and combined accepted-translated terms. Out of 34 terms, 31 are accepted as-is or with spelling changes, 4 are translated, and 4 both accepted and translated. The study highlights the importance of evolving fashion vocabulary to balance modern progress with cultural identity.

Keywords: Fashion Vocabulary, Language Adaptation, Borrowing Foreign Terms, Linguistic Change, Fashion Industry, Globalization, Language Standardization.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perkembangan kosakata mode dalam Bahasa Indonesia akibat globalisasi dan pesatnya industri kreatif. Fokusnya adalah adaptasi dan penerimaan istilah asing, terutama dari Bahasa Inggris, untuk memperkaya kosa kata yang menjelaskan konsep, teknik, dan tren mode terbaru. Penelitian penting untuk menjaga konsistensi, relevansi, dan daya saing Bahasa Indonesia serta membantu pemahaman etika dan estetika berpakaian. Metode yang digunakan adalah analisis perubahan arti dan penulisan kosakata setelah diserap. Hasilnya menunjukkan tiga tipe penerimaan istilah: (1) diterima utuh atau dengan penyesuaian ejaan (misal Aksesoris, Jin dari Jeans), (2) diterjemahkan (misal Ikat pinggang dari Belt), dan (3) diterima dan diterjemahkan (misal Kardigan dari Cardigan). Dari 34 istilah, 31 termasuk kategori pertama, 4 diterjemahkan, dan 4 diterima dan diterjemahkan (mungkin ada tumpang tindih). Kesimpulannya, pengembangan kosakata fashion penting untuk menyesuaikan bahasa dengan kemajuan zaman tanpa mengabaikan nilai budaya dan menguatkan identitas budaya bangsa.

Katakunci: Kosakata Tata Busana, Adaptasi Bahasa, Penyerapan Istilah Asing, Perubahan Bahasa, Industri Mode, Globalisasi, Pembakuan Bahasa.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berfungsi sentral di banyak aspek kehidupan, termasuk dalam dunia mode dan tata busana. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, dokumentasi ilmu, instrument ekspresi estetika. Menurut Kridalaksana (2008:157), "kosakata merupakan keseluruhan kata yang dimiliki seorang penutur atau suatu bahasa pada waktu tertentu." Arti lainnya, kosakata mencerminkan perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya bangsa.

Di dunia mode, kosakata digunakan untuk menjelaskan detail teknis busana, misalnya bahan (satin, sifon, brokat), teknik jahit (obras, neci, feston), dan gaya busana (prinsesline, A-line, peplum). Istilah-istilah tersebut tidak sekedar kata saja, tetapi pengetahuan yang perlu dipahami oleh praktisi dan pelajar busana. Ini berdasarkan kutipan Kemdikbud (2021:20) di Dasar-Dasar Busana bahwa "glosarium istilah busana membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar sebelum memasuki praktik perancangan dan pembuatan busana."

Namun, proses globalisasi menyebabkan penetrasi bahasa asing dalam kamus mode Indonesia meningkat. Latifa (2019:46) menunjukkan bahwa "media mode di Indonesia lebih sering menggunakan istilah asing tanpa terjemah karena dianggap lebih prestisius dan praktis." Misalnya, istilah crop top, blazer, dan haute couture masih digunakan dalam bentuk asli. Mujiyanto & Sudjalil (2021:36) menambahkan bahwa "penyesuaian istilah serapan sering hanya dilakukan pada aspek fonologi, sedangkan makna tetap dipertahankan."

Secara dasarnya, fenomena ini melibatkan dilema. Selain itu, istilah asing meretas Bahasa Indonesia menjadi sebuah bahasa yang kaya. Namun, ketergantungan istilah asing berpotensi melemahkan kemandirian bahasa untuk menjelaskan konsep fesyen. Kemdikbud mencoba menstandarkan kosakata melalui Kamus Tata Busana (2019:5), menyebut: "istilah dalam busana perlu ditetapkan secara baku agar tidak menimbulkan perbedaan interpretasi di antara guru, siswa, dan praktisi industri."

Selain tugas teknisnya, mode juga dialami sebagai identitas sosial dan kultural. Menurut Lisdiantini, Subiyantoro, & Afandi (2019:10), "fashion dan pakaian sebagai komunikasi identitas sosial berperan dalam menciptakan rasa belonging dan diferensiasi dalam kelompok masyarakat." Semakin kuat dengan ketersediaan media sosial untuk menyingkal istilah baru seperti ootd (outfit of the day), mix and match, atau thrift fashion, yang menurut Salma (2023:77), "menjadi kosakata populer di kalangan milenial dan Gen Z."

- Memahami dinamika interaksi antara bahasa lokal dan global,
- Menjamin keseragaman istilah dalam pendidikan vokasi, dan
- Melestarikan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu tanpa mengabaikan tren global.

TINJAUAN PUSTAKA

Leksikologi dan Kosakata teknis

Leksikologi merupakan salah satu bagian dari cabang ilmu linguistik yang mempelajari kosakata, baik bentuk, makna dan penggunaannya. Menurut Kridalaksana (2008:158): leksikologi adalah cabang linguistik yang membahas struktur kosakata, proses pembentukan kata, maupun relasi antar unsur dalam kosakata suatu bahasa. Dalam bidang fesyen, kosakata teknis juga penting, karena ini telah menyangkut dengan keterampilan langsung.

Contoh kosakata:

- Bahan: satin, katun, sifon
- Style: A-line, princessline, kimono sleeve.
- Teknik jahit: obras, neci, feston

Kosakata ini merupakan yang paling sering digunakan di modul Kemdibud dan buku ajar SMK sehingga bercirikan baku dan dipelajarkan

Standarisasi Kosakata Busana

Kemdikbud melalui Kamus Tata Busana (2019:iii) menyatakan: “kamus ini disusun sebagai acuan bagi siswa, guru, dan praktisi busana agar memiliki kesamaan pemahaman mengenai istilah dalam bidang busana.” Standardisasi ini penting untuk mengurangi ambiguitas. Misalnya, istilah blazer dijelaskan sebagai “pakaian luar berbentuk jas yang lebih santai” (Kemdikbud, 2019:45), berbeda dengan jas resmi yang dipakai untuk acara formal.

Buku Dasar-Dasar Busana (Kemdikbud, 2021:12) juga menekankan bahwa “penguasaan istilah teknis busana menentukan keterampilan siswa dalam praktik menjahit, mulai dari pemilihan bahan hingga penyelesaian produk.” Dengan adanya glosarium, siswa SMK lebih mudah memahami istilah asing yang sudah diserap.

Serapan Bahasa Asing dalam Mode

Bahasa Indonesia sangat terbuka dan menyerap begitu banyak istilah dari bahasa Inggris dan Prancis. Latifa (2019:46) menjelaskan bahwa media mode di Indonesia lebih sering mempertahankan terminologi asing tanpa penerjemahan karena dianggap lebih ringkas dan bergengsi.” Contoh:

- Crop Top : tetap crop top (tidak diterjemahkan “atasan potong pendek”),
- Haute couture : tetap haute couture (bukan “busana adibusana”),
- Blazer : tetap blazer (tidak menjadi “jas santai”).

Mujianto & Sudjalil (2021:37) juga menambahkan bahwa serapan seringkali hanya menyesuaikan huruf eja. Contohnya, kata rok berasal dari *rock* (Inggris) dengan penyesuaian fonem.

Mode, Identitas Sosial, dan Media

Lisdiantini, Subiyantoro, & Afandi (2019:10) menegaskan bahwa “pakaian bukan sekadar kebutuhan, melainkan juga media komunikasi identitas sosial yang membedakan kelas, kedudukan, dan gaya hidup.” Gaya di sini bukan hanya penampilan, melainkan representasi budaya.

Di samping itu, media sosial pun menjadi lokasi kelahiran kata-kata baru. Salma (2023:77) melaporkan bahwa “istilah seperti ootd, thrift fashion, dan mix and match sekarang sudah menjadi kosakata populer yang dipergunakan anak muda pada percakan sehari-harinya maupun postingan media sosial.” Aksi itu memberi indikasi bahwa kosakata mode bersifat dinamis, dipengaruhi oleh tren dan budaya digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena kosakata busana dalam bahasa Indonesia secara sistematis dan mendalam. Menurut Sugiyono (2019:9), “*penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan makna, konteks,*

dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti.” Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak menguji hipotesis, melainkan berfokus pada eksplorasi istilah dan makna dalam dunia mode.

Objek penelitian adalah **kosakata busana dalam bahasa Indonesia**, baik yang muncul dalam sumber akademik maupun media populer. Data primer diperoleh dari *Kamus Tata Busana* (Kemdikbud, 2019) dan *Dasar-Dasar Busana* (Kemdikbud, 2021). Data sekunder berupa artikel jurnal (Latifa, 2019; Lisdiantini dkk., 2019; Mujiyanto & Sudjalil, 2021; Salma, 2023), referensi linguistik (*Kamus Linguistik*, Kridalaksana, 2008), serta dokumentasi istilah dari media mode dan media sosial. Teknik pengumpulan data dijalankan melalui

- **Studi pustaka**, untuk mengkaji buku, kamus, dan jurnal.
- **Latar belakang teks**, untuk menganalisis penggunaan frase kosakata busana dalam konteks pendidikan, industri, dan budaya populer.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan tahapan analisis kualitatif menurut Bungin (2015:70), yaitu: **reduksi data** (memilah kosakata menjadi kategori asli, serapan, dan neologisme), **display data** (menyajikan kosakata dalam bentuk tabel klasifikasi), dan **penarikan kesimpulan** (menafsirkan peran kosakata busana bagi perkembangan bahasa Indonesia). Umrati & Wijaya (2020:45) menambahkan bahwa analisis data kualitatif juga melibatkan *interpretasi makna* berdasarkan konteks sosial-budaya, sehingga kosakata tidak hanya dipandang sebagai istilah teknis, tetapi juga simbol identitas dan tren. Dengan metode ini, penelitian juga diharapkan dapat melukiskan secara komprehensif evolusi kosakata pakaian di Indonesia, serta memberi sumbangsih terhadap penelitian bahasa dan pendidikan vokasi di bidang tata busana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- **Istilah yang Diserap Utuh atau dengan Penyesuaian Ejaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata serapan adalah kata yang dipinjam dari bahasa lain dan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, terutama dalam ejaan dan pelafalan, sehingga menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia yang baku. Proses penyesuaian ejaan dan pelafalan ini dilakukan supaya kata tersebut dapat diintegrasikan secara alami ke dalam sistem bahasa Indonesia tanpa menghilangkan makna asli kata tersebut. Kata serapan ini biasanya dipertahankan bentuk dasarnya dengan modifikasi kecil sesuai dengan morfologi dan fonologi bahasa Indonesia. Contohnya kata "jeans" yang menjadi "jeans" atau "t-shirt" yang menjadi "t-shirt" dengan penyesuaian pengucapan. Kata serapan ini umum ditemukan dalam bidang teknis atau ilmu pengetahuan yang belum memiliki padanan kata asli dalam bahasa Indonesia. Proses penyerapan kata seperti ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia tanpa mengurangi fungsi komunikatifnya. Integrasi kata serapan juga menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan interaksi budaya global, sehingga kata serapan menjadi jembatan bagi perkembangan bahasa dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kata yang diserap utuh atau dengan penyesuaian ejaan ini tetap memegang makna asli tetapi sudah menjadi bagian sah dan baku dalam bahasa Indonesia

- **Istilah yang Diterjemahkan**

Istilah yang diterjemahkan adalah istilah asing yang melalui proses penerjemahan makna atau konsep secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini, istilah asing tidak digunakan secara

langsung, melainkan ditransfer maknanya ke dalam padanan bahasa Indonesia yang sesuai dan mudah dipahami. Proses ini bertujuan untuk menghindari penggunaan bahasa asing secara berlebihan agar bahasa Indonesia tetap terjaga kemurniannya dan mudah dimengerti oleh masyarakat luas. Terjemahan istilah biasanya dilakukan untuk kata-kata yang memiliki padanan makna yang jelas dan relevan dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata "belt" diterjemahkan menjadi "ikat pinggang." Dengan menggunakan istilah yang diterjemahkan, pengguna bahasa Indonesia dapat lebih memahami konsep tanpa harus menguasai bahasa asing. Terjemahan istilah ini juga memperkuat identitas bahasa nasional dan memberikan nilai tambah kultural pada kosakata yang digunakan.

- **Istilah yang Diserap dan Diterjemahkan**

Istilah yang diserap dan diterjemahkan merupakan gabungan antara penyerapan bentuk kata asing dan penerjemahan maknanya. Pada beberapa kasus, istilah asing diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan mempertahankan sebagian besar bentuk aslinya, namun diberi penjelasan atau padanan kata asli untuk memperjelas maknanya. Ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara keserapan yang memperkaya bahasa dan penggunaan padanan asli yang memudahkan pemahaman. Proses ini lazim digunakan pada istilah yang masih relatif baru atau kurang dikenal, sehingga pengguna bahasa Indonesia dapat mengenal istilah tersebut dalam bentuk aslinya sekaligus memahami makna dan fungsi istilah itu lewat penerjemahan. Contohnya adalah kata "kardigan" yang diserap dari bahasa Inggris "cardigan" sekaligus dijelaskan sebagai "pakaian rajut dengan kancing di depan."

Dari 34 istilah mode dan tata busana tersebut terdapat 31 istilah yang diserap utuh atau dengan penyesuaian ejaan, 4 istilah yang diterjemahkan, dan 4 istilah yang diserap dan diterjemahkan.

1. Aksesoris (*Accessories*)
Barang tambahan yang melengkapi busana seperti perhiasan, tas, ikat pinggang, dan sebagainya.
2. A-line
Bentuk potongan pakaian yang melebar ke bawah menyerupai huruf A, biasanya pada rok atau gaun.
3. Asimetris (*Asymmetric*)
Tidak simetris; bentuk busana yang tidak sama sisi atau tidak seimbang secara visual.
4. Beret
Topi datar bulat yang lentur, biasanya terbuat dari wol atau bahan rajut, dipakai sebagai pelengkap busana.
5. Blazer
Jaket semi-formal dengan potongan rapi, dikenakan untuk acara formal maupun kasual.
6. Blus (*Blouse*)
Pakaian bagian atas yang dikenakan wanita, biasanya longgar dengan berbagai model dan bahan.
7. Bot (*Boots*)
Sebutan untuk sepatu yang tingginya sampai pergelangan kaki, dapat berupa sepatu bot maupun ankle boots.
8. Bra
Pakaian dalam wanita yang berfungsi menyangga payudara.
9. Butik (*Boutique*)
Toko pakaian eksklusif yang menjual busana dan perlengkapannya sesuai mode terkini.
10. Denim
Kain katun yang tebal dengan tenunan khusus, terkenal sebagai bahan utama pembuatan jeans.

11. Flanel (*Flannel*)
Kain yang lembut dan hangat, biasanya terbuat dari wol atau katun, digunakan untuk pakaian santai.
12. Gaun (*Gown*)
Pakaian wanita yang panjang, biasanya dikenakan pada acara resmi atau pesta.
13. G-string
Pakaian dalam wanita yang sangat minim, berupa tali tipis untuk penutup bagian depan dan belakang.
14. Garmen (*Garment*)
Produk jadi dari kain berupa pakaian siap pakai (garment).
15. Heels
Sepatu dengan tumit tinggi, dipakai untuk meningkatkan penampilan dan postur.
16. Ikat pinggang (*Belt*)
Sabuk yang dikenakan pada pinggang untuk mempertegas bentuk tubuh atau sebagai aksesoris.
17. Jaket (*Jacket*)
Pakaian luar berlengan panjang untuk menghangatkan badan.
18. Jersei (*Jersey*)
Kain rajut yang elastis, juga merujuk pada jenis baju olahraga yang longgar.
19. Jin (*Jeans*)
Celana panjang dari bahan denim, populer untuk pakaian kasual.
20. Kamisol (*Camisole*)
Pakaian dalam wanita tanpa lengan, biasanya tipis dan ringan
21. Kaftan
Pakaian panjang berlengan longgar yang berasal dari Timur Tengah, sering digunakan sebagai busana santai atau formal.
22. Kapukon (*Capuchon*)
Topi dengan bentuk unik yang digunakan sebagai pelengkap busana tertentu (istilah lokal/ spesifik).
23. Kardigan (*Cardigan*)
Pakaian rajutan berupa sweater dengan kancing atau resleting di depan.
24. Korset (*Corset*)
Pakaian dalam wanita yang dirancang untuk membentuk atau memberikan penyangga pada tubuh.
25. Kostum (*Costume*)
Pakaian khusus yang dikenakan untuk mendukung peran atau suasana tertentu, misalnya di panggung.
26. Parka
Jaket tebal dengan tudung, digunakan untuk cuaca dingin.
27. Ponco (*Poncho*)
Pakaian luar berbentuk persegi panjang dengan lubang untuk kepala, berasal dari Amerika Latin.
28. Satin
Jenis kain yang sangat halus dan mengkilap, biasa digunakan untuk gaun atau pakaian pesta.

29. Singlet
Pakaian dalam tanpa lengan yang menutup bagian atas tubuh.
30. Stoking (*Stocking*)
Kaus kaki panjang yang menutupi kaki hingga paha, biasanya terbuat dari bahan tipis.
31. Sweter (*Sweater*)
Pakaian rajut panjang berlengan, biasanya digunakan untuk menghangatkan tubuh.
32. Syal (*Shawl*)
Kain panjang untuk melilit leher sebagai pelengkap busana atau pelindung dari dingin.
33. Tank top
Pakaian tanpa lengan, biasanya ketat dan menutupi dada.
34. Tekstil (*Textile*)
Bahan yang digunakan untuk membuat kain dan produk kain seperti busana.
35. T-shirt
Kaos oblong berlengan pendek, pakaian kasual yang sangat umum.
36. Tule
Kain tipis dan tembus cahaya yang sering digunakan untuk hiasan busana seperti rok atau veil.
37. Tunik (*Tuniek*)
Pakaian panjang yang longgar menutupi tubuh bagian atas hingga pinggul atau lebih.
38. Tuksedo (*Tuxedo*)
Setelan jas formal pria yang biasanya dipakai untuk acara resmi malam hari.
39. Wol (*Wool*)
Serat dari bulu domba yang digunakan untuk membuat kain rajutan atau kain lainnya yang hangat.

Istilah Yang Diserap (adaptasi kata asing dengan penyesuaian ejaan dan pengucapan)

Jumlah	Contoh
31 kata	Aksesoris, A-line, Asimetris, Beret, Blazer, Blus, Bot, Bra, Butik, Denim, Flanel, Gaun, G-string, Garmen, Heels, Jersei, Jin (Jeans), Kamisol, Kardigan, Korset, Kostum, Parka, Poncho, Satin, Singlet, Stoking, Sweater, Syal, Tank top, T-shirt, Tule, Tunik, Tuksedo, Wol

Istilah yang Diterjemahkan (menggunakan padanan bahasa Indonesia)

Jumlah	Contoh
4 Kata	Ikat pinggang, Jaket, Kaftan, Kapukon

Istilah yang Diserap dan Diterjemahkan (gabungan bentuk serapan dengan penjelasan terjemahan)	
Jumlah	Contoh
4 Kata	Boutique, Camisole, G-string (dijelaskan), Kardigan, Korset, Tank top, T-shirt (pada daftar awal termasuk, tapi secara praktik dianggap diserap dan ada penjelasan)

Pembahasan

Pada era globalisasi dan perkembangan industri kreatif yang pesat di dunia mode dan tata busana menjadi salah satu bidang yang terus mengalami inovasi dan perubahan. Perkembangan ini tidak hanya terlihat dari desain dan estetika pakaian, tetapi juga tercermin dalam penggunaan dan perkembangan kosakata yang digunakan dalam komunikasi profesional maupun sehari-hari di bidang tersebut. Bahasa Indonesia sebagai bahasa kebangsaan terus mengalami proses adaptasi dan penyerapan istilah asing, khususnya dari bahasa Inggris, untuk memperkaya kosakata tata busana agar mampu menjelaskan konsep, teknik, dan tren yang muncul. Oleh karena itu, eksplorasi kosakata dalam dunia mode dan tata busana tidak hanya penting dalam konteks pembakuan bahasa, tetapi juga sebagai upaya menjaga relevansi dan daya saing bahasa Indonesia di tengah pengaruh global.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional terus mengalami perkembangan dan penyesuaian dalam berbagai bidang, termasuk dunia mode dan tata busana. Eksplorasi kosakata pada bidang ini penting untuk mengakomodasi perkembangan tren *fashion* serta pemahaman masyarakat terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan pakaian, aksesoris, dan gaya berbusana.

Eksplorasi kosakata tata busana tidak hanya berfungsi sebagai pengayaan bahasa, tetapi juga penting dalam membangun pemahaman etika dan estetika berbusana. Pengetahuan mengenai istilah yang tepat membantu para pelaku industri, termasuk desainer, penjahit, dan konsumen untuk berkomunikasi secara efektif dan profesional. Hal ini berdampak pada kualitas produk mode dan tata busana serta citra budaya Indonesia dalam industri fashion global.

Eksplorasi kosakata bahasa Indonesia dalam dunia mode dan tata busana merupakan usaha yang penting untuk mengakomodasi perkembangan zaman sekaligus mempertahankan identitas bahasa nasional. Kosakata ini terus berkembang mengikuti inovasi dan tren yang muncul di dunia fashion, dan dokumentasi dalam kamus serta literatur khusus menjadi kunci untuk menjaga konsistensi dan pemahaman yang luas dalam komunitas mode. Pembahasan ini dapat diperkuat dengan referensi dari kamus bahasa Indonesia, KBBI terbaru, kamus istilah tata busana, serta penelitian terkait pengaruh perkembangan mode pada kosakata bahasa Indonesia

Pengembangan kosakata tata busana dalam bahasa Indonesia juga berperan dalam mempertahankan jati diri budaya bangsa. Dunia mode merupakan ruang ekspresi diri dan identitas budaya, di mana istilah bahasa yang digunakan dapat merefleksikan kekayaan lokal sekaligus memberi ruang untuk penciptaan inovasi. Dengan adanya kosakata yang memadai dan tepat, bahasa Indonesia turut tampil sebagai bahasa yang mampu mendukung perkembangan industri mode tanpa kehilangan ciri khasnya. Hal ini juga memperkuat posisi bahasa Indonesia dalam percaturan global, khususnya dalam menghadapi dominasi bahasa asing di sektor kreatif. Oleh karena itu, eksplorasi kosakata dalam tata busana merupakan bagian integral dari upaya pelestarian sekaligus modernisasi bahasa nasional.

Eksplorasi kosakata bahasa Indonesia dalam dunia mode dan tata busana merupakan langkah esensial untuk menyesuaikan bahasa dengan perkembangan tren dan teknologi di bidang fashion tanpa mengabaikan nilai kebahasaan dan kebudayaan. Adaptasi istilah asing yang dikombinasikan dengan pengembangan kosakata asli memungkinkan bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang efektif, profesional, dan bernilai budaya. Kamus istilah tata busana dan sumber referensi serupa berperan sebagai landasan pembakuan kosakata sekaligus sumber pembelajaran dalam pendidikan formal dan industri kreatif. Oleh sebab itu, terus mendorong penelitian dan dokumentasi kosakata dalam bidang ini adalah upaya penting untuk memenuhi kebutuhan bahasa Indonesia di era modern sekaligus menjaga identitas budaya bangsa.

Penelitian ini akan membahas perubahan Bahasa yang terjadi pada kosakata di bidang tata busana setelah diserap ke bahasa Indonesia. Perubahan yang akan dibahas yaitu perubahan makna dan perubahan ejaan yang meliputi perubahan dalam pelafalan. Kedua perubahan tersebut menjadi landasan pada penelitian ini karena dalam melakukan penyerapan, kedua perubahan ini akan terlihat jelas.

Dalam penelitian ini, eksplorasi kosakata Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan mode dan tata busana dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana bahasa mencerminkan dan memengaruhi perkembangan industri fashion di Indonesia. Sumber kosakata yang digunakan mencakup berbagai referensi, termasuk Oxford Picture Dictionary, yang menyediakan istilah-istilah penting yang sering muncul dalam konteks fashion.

Kosakata yang diambil dari sumber tersebut mencakup istilah-istilah teknis dan deskriptif yang digunakan dalam berbagai aspek mode, seperti "desain," "kain," "gaya," dan "aksesori." Istilah-istilah ini tidak hanya menggambarkan elemen fisik dari busana, tetapi juga mencerminkan tren, nilai-nilai budaya, dan identitas sosial yang berkembang di masyarakat. Misalnya, istilah "sustainable fashion" yang semakin populer menunjukkan kesadaran akan dampak lingkungan dari industri fashion dan mencerminkan perubahan paradigma dalam perilaku konsumen.

Selanjutnya, kosakata yang diidentifikasi memiliki relevansi signifikan dalam praktik tata busana. Istilah seperti "tailoring," "fit," dan "silhouette" menggambarkan teknik dan proses yang terlibat dalam pembuatan pakaian. Pemahaman yang mendalam tentang istilah-istilah ini memungkinkan para profesional di bidang fashion untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam konteks kreatif maupun teknis. Dengan demikian, kosakata tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan antara konsep dan praktik dalam industri fashion.

Penemuan kosakata baru dalam konteks mode juga mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang lebih luas. Sebagai contoh, istilah-istilah yang berkaitan dengan inklusivitas, seperti "plus size" dan "gender-neutral," menunjukkan perkembangan kesadaran akan keberagaman dalam representasi tubuh dan identitas gender dalam dunia fashion. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana bahasa beradaptasi dengan perubahan sosial dan bagaimana kosakata dapat berfungsi sebagai indikator perubahan nilai-nilai dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi kosakata dalam dunia mode dan tata busana tidak hanya memberikan wawasan linguistik, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang lebih luas. Dengan memahami kosakata yang digunakan dalam industri fashion, dapat lebih dihargai hubungan antara bahasa dan budaya, serta bagaimana keduanya saling memengaruhi dalam konteks yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kosakata dalam dunia mode dan tata busana di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis akibat globalisasi dan pengaruh industri kreatif. Bahasa Indonesia menyerap banyak istilah asing, terutama dari bahasa Inggris, melalui tiga pola utama, yaitu istilah yang diterima utuh dengan penyesuaian ejaan, istilah yang diterjemahkan, serta istilah yang diserap sekaligus diterjemahkan. Dari 34 istilah yang diteliti, mayoritas (31 istilah) diterima utuh dengan sedikit penyesuaian, sementara sebagian kecil diterjemahkan atau dipadukan dengan penjelasan tambahan. Fakta ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia tetap terbuka terhadap pengayaan kosakata, tetapi tetap perlu menjaga konsistensi, pembakuan, dan identitas budaya nasional. Eksplorasi kosakata busana bukan hanya memperkuat komunikasi dalam pendidikan dan industri mode, tetapi juga berperan dalam melestarikan nilai-nilai bahasa, etika, estetika, serta identitas bangsa di kancah global.

SARAN

- Bagi akademisi dan pendidik, perlu terus menyusun glosarium dan kamus istilah busana yang baku agar siswa, mahasiswa, dan praktisi memiliki acuan yang seragam.
- Bagi praktisi mode dan industri kreatif, penting menggunakan kosakata yang sesuai kaidah bahasa Indonesia tanpa mengabaikan tren global, agar komunikasi profesional tetap efektif sekaligus menjaga identitas nasional.
- Bagi pemerintah dan lembaga bahasa, disarankan memperkuat standardisasi istilah busana dalam KBBI maupun kamus khusus, sehingga tidak terjadi ambiguitas penggunaan istilah di masyarakat.
- Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengeksplorasi kosakata mode yang lahir dari media sosial, tren digital, dan isu keberlanjutan (sustainable fashion) yang semakin relevan, agar dokumentasi bahasa selalu mengikuti perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelson-Goldstein, J. (2009). *Oxford Picture Dictionary* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Kamus Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Dasar-Dasar Busana*. Jakarta: Direktorat SMK, Kemdikbud.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Latifa, A. (2019). *Register Fashion Busana Wanita pada Rubrik Mode Surat Kabar Solopos dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMK*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lisdiantini, N., Subiyantoro, & Afandi, Y. (2019). "Peranan fashion dan pakaian sebagai komunikasi identitas sosial." *Epicheirisi: Jurnal Manajemen, Administrasi, Pemasaran dan Kesekretariatan*, 3(1), 9-15.
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2021). "Tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar online." *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 35–48.

- Putri, A. W., Rizki, B. F., Jannah, M., & Sagitta, N. A. (2015). Kamus Istilah Tata Busana. PT Permata Ilmu.
- Qodratillah, M. T. (2019). Tata istilah. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salma, R. A. (2023). “Perkembangan penamaan gaya berpakaian dan jenis pakaian pada kalangan milenial di Indonesia.” *Jurnal SAPALA*, 10(1), 70–85.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2005). Pedoman Umum Pembentukan Istilah.
- Sumaryati, C. (2019). Kamus Tata Busana. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Umrati& Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: CV. KaaffahLearning Center.